

ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN GARDA NASIONAL TERHADAP KEAMANAN MEKSIKO TAHUN 2020-2023

Putri Fajar Faizah¹, Etik Siswatiningrum²
putrifjrfzh@gmail.com¹, etik.ningrum16@gmail.com²
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

ABSTRAK

Pembentukan Garda Nasional Meksiko merupakan kebijakan strategis pemerintah dalam menangani meningkatnya arus migrasi ilegal serta memperkuat keamanan nasional. Langkah ini bertujuan untuk mengatasi kejahatan lintas batas, seperti perdagangan manusia dan penyelundupan narkoba, dengan memperkuat koordinasi keamanan dan memperluas kerja sama internasional, terutama dengan Amerika Serikat dan Kanada. Selain itu, pemerintah Meksiko juga menekankan pelatihan intensif bagi personel Garda Nasional untuk memastikan efektivitas operasional dan kepatuhan terhadap standar hak asasi manusia. Meskipun kebijakan ini mendapat dukungan dari berbagai negara dan organisasi internasional, seperti PBB dan IOM, terdapat kekhawatiran terkait transparansi dan risiko penyalahgunaan wewenang dalam implementasinya. Dampak dari kebijakan ini tidak hanya terbatas pada aspek keamanan, tetapi juga mempengaruhi hubungan diplomatik dan stabilitas ekonomi Meksiko. Dukungan dari mitra strategis berpotensi memperkuat kerja sama bilateral dalam isu migrasi dan keamanan, sementara kritik dari organisasi HAM menuntut pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas dan pengawasan terhadap tindakan aparat. Keberhasilan kebijakan ini akan memperkuat citra Meksiko sebagai negara yang mampu mengatasi tantangan keamanannya secara mandiri, sedangkan kegagalannya dapat memperburuk persepsi global tentang ketidakstabilan Meksiko. Oleh karena itu, keseimbangan antara penegakan hukum dan perlindungan hak asasi manusia menjadi faktor kunci dalam efektivitas dan keberlanjutan kebijakan Garda Nasional di masa depan.

Kata Kunci: Garda Nasional, Keamanan Nasional, Meksiko, Migrasi Ilegal, Hak Asasi Manusia.

ABSTRACT

The creation of the Mexican National Guard is the government's strategic policy to address the increasing flow of illegal migration and strengthen national security. The move aims to tackle cross-border crimes, such as human trafficking and drug smuggling, by strengthening security coordination and expanding international cooperation, especially with the United States and Canada. In addition, the Mexican government also emphasises intensive training for National Guard personnel to ensure operational effectiveness and compliance with human rights standards. While this policy has the support of various countries and international organisations, such as the UN and IOM, there are concerns regarding transparency and the risk of abuse of power in its implementation. The impact of this policy is not only limited to security aspects, but also affects Mexico's diplomatic relations and economic stability. Support from strategic partners has the potential to strengthen bilateral cooperation on migration and security issues, while criticism from human rights organisations requires the government to improve accountability and oversight of the authorities' actions. The success of this policy will strengthen Mexico's image as a country capable of addressing its security challenges independently, while its failure could exacerbate global perceptions of Mexican instability. Therefore, the balance between law enforcement and human rights protection is a key factor in the effectiveness and sustainability of future National Guard policies.

Keywords: National Guard, National Security, Mexico, Illegal Migration, Human Rights.

PENDAHULUAN

Meksiko, sebagai negara yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat, menjadi salah satu pusat perhatian dalam isu migrasi global. Migrasi ilegal yang terjadi

di perbatasan ini bukan hanya tantangan ekonomi, tetapi juga berimplikasi langsung pada keamanan nasional. Perbatasan Meksiko-Amerika Serikat menjadi wilayah strategis yang sangat penting bagi para migran gelap dalam upaya mencari kesempatan untuk menjembatani perbatasan dan mencapai tujuan di Amerika Serikat (VOA, 2023). Jalur darat yang mudah diakses dari kota-kota di Meksiko menuju Amerika Serikat Tengah memungkinkan para migran untuk bergerak secara rahasia dan menghindari pengawasan yang ketat (Amalia & Magassing, 2023).

Meksiko merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan para migrasi dari berbagai wilayah di dunia. Alasan Meksiko menjadi target migrasi yakni lokasi geografis, peluang ekonomi, serta keragaman budaya negara ini menjadikannya sebagai tujuan wisata yang menarik bagi individu yang mencari kondisi kehidupan yang lebih baik dan peluang ekonomi. Namun, masuknya migrasi juga menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak masifnya migran terhadap keamanan nasional Meksiko (Human Right Watch, 2021).

Antara tahun 2020-2023, pemerintah Meksiko mengambil langkah-langkah dalam pengelolaan migrasi, termasuk menindak tegas para penyelundup dan memperkuat patroli di perbatasan selatan (Guatemala, Honduras, El Salvador, Haiti, dan Cuba) untuk meningkatkan keamanan perbatasannya. Kedatangan masyarakat luar Meksiko menimbulkan protes masyarakat lokal di sekitar wilayah perbatasan Meksiko Selatan karena banyak orang yang berdatangan tanpa membawa identitas resmi. Tentu saja, arus migrasi tanpa dokumen resmi membuat tingkat kejahatan transnasional meningkat seperti, *Human Trafficking*, perdagangan Narkoba dan perdagangan senjata api ilegal (Dhani, 2023).

Fenomena transnasionalisme turut memengaruhi dinamika migrasi, mencakup perpindahan fisik, ide, dan jaringan sosial lintas batas. Peran aktor non-negara, seperti LSM dan organisasi internasional, menjadi penting dalam mengadvokasi hak-hak migran serta mengupayakan solusi atas permasalahan lintas batas (Usman *et al.*, 2022). Transnasionalisme menunjukkan pergerakan orang-orang dalam melewati lintas perbatasan Meksiko-Amerika Serikat dan Meksiko-Guatemala. Gerakan migrasi dari Meksiko ke Amerika Serikat tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik di kedua negara, tetapi juga jaringan sosial contohnya seperti menyediakan tempat tinggal dan pekerjaan awal. Beberapa komunitas lokal yang berbasis asal daerah seperti Oaxaca atau Michoacán dan keagamaan seperti gereja Katolik yang menawarkan layanan sosial dan spiritual, klub-komunitas imigran seperti *Hometown Associations* (Asosiasi Kampung Halaman) sering menghubungkan migran dengan kampung halaman mereka di Meksiko yang melintasi perbatasan (Aksa, 2017). Selain itu, transnasionalisme juga melibatkan peran aktor non-negara seperti *Human Rights Watch* (HRW) yang berperan aktif dalam memantau dan melaporkan pelanggaran hak asasi manusia terhadap migran di seluruh dunia, lalu ada *International Organization for Migration* (IOM) yang berperan dalam mendukung migrasi yang aman dan teratur melalui program kemanusiaan dan pembangunan. *Al Otro Lado* merupakan sebuah LSM yang berada di perbatasan Meksiko-Amerika Serikat, memberikan bantuan hukum kepada migran dan pencari suaka (Staff Fisipol Universitas Gajah Mada, 2019).

Pada tahun 2019, pemerintah Meksiko membuat suatu kebijakan untuk menghadapi tantangan migrasi yang meningkat di wilayah perbatasan. Kebijakan tersebut bernama *Guardia Nacional* atau Garda Nasional. Kebijakan ini dirancang untuk menggantikan fungsi sebagian besar tugas kepolisian federal khusus mengelola masalah keamanan nasional. Unit ini diberi mandat untuk mengawasi perbatasan,

menindak penyelundupan manusia, dan mengurangi pengaruh kelompok kriminal yang sering memanfaatkan jalur migrasi ilegal. Garda Nasional menjadi elemen penting dalam strategi Meksiko untuk mengelola krisis migrasi yang kompleks dan menjaga stabilitas domestik (Orozco & Springer, 2023).

Pada tahun 2021, pemerintah Meksiko memperluas mandat Garda Nasional untuk mencakup lebih banyak tugas pengawasan perbatasan serta penegakan hukum di dalam negeri. Kebijakan ini dilakukan seiring dengan peningkatan jumlah migrasi dari Amerika Tengah yang melewati wilayah Meksiko untuk mencapai Amerika Serikat. Pemerintah Meksiko juga menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pemerintahan Joe Biden untuk menekan arus migrasi baik yang menetap di Meksiko maupun yang hanya melewati Meksiko menuju ke Amerika Serikat melalui Meksiko dengan menggunakan pendekatan keamanan dan diplomasi (Human Right Watch, 2021).

Pada tahun 2022, pemerintah Meksiko kembali melakukan penyesuaian kebijakan dengan fokus yang lebih besar pada kerja sama regional. Salah satu langkah yang menonjol adalah penguatan inisiatif *Comprehensive Development Plan (CDP)* atau dikenal dengan Rencana Pembangunan Komprehensif bersama negara-negara Amerika Tengah seperti Guatemala, Honduras, dan El Salvador dengan tujuan mengatasi akar masalah migrasi seperti kemiskinan, ketidakstabilan politik, dan kekerasan. Garda Nasional juga diposisikan sebagai pengelola utama jalur migrasi legal, yang bertujuan memberikan perlindungan kepada migran yang memenuhi syarat untuk tinggal atau bekerja di Meksiko (Amnesty International, 2024).

Tabel 1. Migran yang masuk ke Meksiko Tahun 2020-2023

No.	Nama Negara	Jumlah Migran yang masuk ke Meksiko			
		2020	2021	2022	2023
1.	Guatemala	47.243	273.033	64.588	81.535
2.	Honduras	40.091	308.931	72.868	119.402
3.	El Salvador	16.484	95.930	27.245	24.308
4.	Haiti	146.000	71.559	4.447	45.091
5.	Cuba	8.319	5.725	41.475	27.003

Sumber: *Advocacy for Human Rights in the Americas (WOLA)*

Pada tahun 2023, Meksiko menerima lebih dari 140.000 permohonan suaka dari individu yang berasal dari lebih dari 100 negara, mencatat rekor baru dan peningkatan 17% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menempatkan Meksiko di antara lima negara teratas di dunia dengan jumlah permohonan suaka baru tertinggi. Mayoritas pemohon suaka berasal dari Haiti (31%), Honduras (30%), Kuba (13%), Guatemala (4%), dan El Salvador (4%). Sebagian besar permohonan suaka diajukan di wilayah selatan Meksiko, dengan 61% dari total klaim diajukan di negara bagian Chiapas. Selain itu, Kota Meksiko menyumbang sekitar 22% dari total permohonan suaka, menunjukkan peningkatan jumlah klaim di ibu kota. Untuk mengatasi lonjakan ini, Komisi Bantuan Pengungsi Meksiko (COMAR) telah meningkatkan kapasitas pemrosesannya hingga empat kali lipat sejak 2018 dengan dukungan dari *United Nation Human Right (UNHCR)*.

Migran legal dan migran ilegal yang akan menetap di Meksiko atau hanya sekedar melewati Meksiko dapat melintasi perbatasan Meksiko-Amerika dan Meksiko-Guatemala melalui berbagai jalur yang berbeda. Untuk jalur darat, migran ilegal sering menggunakan jalan-jalan yang tidak teratur, seperti melalui hutan atau sungai, untuk menghindari patroli keamanan (VOA, 2024). Menurut data CBP, sekitar 1.000 imigran dari El Salvador, Honduras dan Guatemala berhasil melintasi perbatasan melalui jalur

darat yang tidak resmi pada tahun 2022. Imigran juga dapat menggunakan jasa agen perantara yang membantu mereka melewati perbatasan dengan membayar uang tunai (Barros, 2024).

Selain jalur darat, jalur laut dan udara juga dimanfaatkan meskipun berisiko tinggi. Pada 2021, sekitar 1.200 imigran berhasil mencapai Amerika Serikat melalui jalur laut, tetapi banyak dari mereka menghadapi kecelakaan tragis atau eksploitasi. Di jalur udara, imigran menggunakan pesawat sewaan ilegal, meskipun metode ini seringkali berakhir dengan penangkapan (Sugiati, 2022).

Dalam upaya mengatasi arus migrasi yang meningkat, pemerintah Meksiko memperluas jalur legal, seperti visa sementara dan musiman. Pada tahun 2023, lebih dari 442.000 visa untuk pekerja sementara diterbitkan, membantu mengurangi tekanan ekonomi di negara asal imigran sekaligus memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Meksiko (VOA, 2024). Migran legal dapat menggunakan jalur hukum yang sah, seperti visa sementara atau musiman, untuk bekerja di Amerika Serikat dan mengirim uang ke negara asal mereka (Sunnyoto & Ahdiat, 2021). Namun, meski jalur legal diperluas, masih terdapat jutaan imigran yang mencoba menyeberang secara ilegal setiap tahun.

Pada tahun 2020, jumlah migran yang mencoba menyeberang perbatasan menurun drastis akibat pembatasan perjalanan, tetapi jumlah ini kembali meningkat pada 2021-2023. Pada Desember 2023, hampir 250.000 migran tercatat mencoba menyeberang ke Amerika Serikat, angka tertinggi dalam sejarah (Gramlich & Scheller, 2021). Menurut data dari website resmi *Washington Office on Latin America* (WOLA) menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2023, hampir 82.000 orang mencoba menyeberang melalui rute Darién Gap, yang merupakan rute yang sangat berbahaya dan sulit untuk dilalui (Isacson, 2023). Dengan demikian, perbatasan Meksiko-Amerika Serikat menjadi wilayah yang kompleks dan berisiko tinggi, memerlukan strategi yang efektif untuk mengatasi lonjakan migran dan mempertahankan keamanan perbatasan (VOA, 2023). Terutama dari Amerika Tengah, dikarenakan ketidakstabilan politik, kekerasan geng, dan kesulitan ekonomi di negara asal mereka (Dhani, 2023). Masuknya migran ini telah membebani sumber daya, infrastruktur, dan juga kemampuan penegakan hukum di Meksiko, sehingga menyebabkan kekhawatiran mengenai potensi dampaknya terhadap keamanan nasional maupun internasional (Selee & Soto, 2020).

Tantangan yang dihadapi Meksiko dalam menangani arus migrasi meliputi ancaman terhadap keamanan nasional, tekanan pada layanan sosial, dan potensi ketidakstabilan sosial. Peningkatan kehadiran imigran sering kali dikaitkan dengan kenaikan angka kejahatan di wilayah perbatasan, termasuk kekerasan yang melibatkan geng atau kelompok kriminal narkoba (*Migration Policy Institute*, 2023). Selain itu, beban pada layanan kesehatan dan pendidikan akibat lonjakan imigran menimbulkan ketegangan sosial di masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai analisis dampak kebijakan Garda Nasional terhadap keamanan di Meksiko pada tahun 2020-2023. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: “Bagaimana dampak kebijakan Garda Nasional terhadap keamanan nasional Meksiko di tahun 2020-2023?”

Rumusan masalah ini akan dijawab dengan menggunakan konsep dan teori Migrasi. Everett S. Lee (dalam Mantra, 2015) menjelaskan bahwa migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi-permanen yang tidak terikat pada jarak atau

sifat perpindahan, baik bersifat sukarela maupun terpaksa. Teori ini juga dikenal dengan istilah Push-Pull Factor Theory, yang merujuk pada faktor-faktor pendorong (push factors) yang menyebabkan individu meninggalkan tempat asal, seperti konflik, ekonomi yang buruk, atau bencana alam, dan faktor penarik (pull factors) yang menarik individu ke tempat baru, seperti peluang kerja, keamanan, atau kehidupan yang lebih baik. Dengan memahami teori ini, kita bisa menganalisis dinamika migrasi dan bagaimana kebijakan pemerintah, seperti yang diterapkan oleh Meksiko, dapat mempengaruhi arus migrasi dan keamanan nasional.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksplanatif dengan menjelaskan analisis dampak dari kebijakan Garda Nasional terhadap keamanan Meksiko di tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif data, dimana penulis menelitinya dengan memakai data-data atau penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik maupun rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka sebagai cara untuk mengumpulkan data. Studi pustaka adalah sebuah kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau rumusan masalah yang menjadi objek penelitian tersebut. Studi pustaka juga disebut sebagai studi literatur, kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, serta tinjauan teori (Aldini et al., 2022). Studi Pustaka itu sendiri berfokus pada pengumpulan data dari berbagai literatur yang dapat dijadikan referensi untuk menyusun penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kejahatan di Meksiko Tahun 2020-2023

Migrasi dari Meksiko ke Amerika Serikat telah berlangsung sejak awal abad ke-20, terutama selama Perang Dunia I dan II ketika tenaga kerja sangat dibutuhkan. Program Bracero yang diluncurkan pada tahun 1942 memungkinkan pekerja Meksiko bekerja secara legal di AS, namun juga menimbulkan tantangan seperti eksploitasi dan diskriminasi. Meskipun program ini berakhir pada tahun 1964, migrasi ilegal terus meningkat karena banyak orang mencari kehidupan yang lebih baik di tengah kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi di Meksiko. Selain itu, Meksiko juga menjadi jalur transit utama bagi migran dari negara-negara Amerika Latin yang ingin mencapai AS, menghadapi berbagai risiko seperti kekerasan, eksploitasi, dan kondisi perjalanan yang berbahaya (Time, 2015).

Faktor utama yang mendorong migrasi dari Meksiko meliputi kemiskinan, kekerasan akibat kartel narkoba, dan ketidakstabilan politik. Wilayah pedesaan seperti Chiapas dan Oaxaca memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, mendorong warganya untuk pindah ke kota besar atau bahkan ke luar negeri. Selain migrasi ke AS, terjadi pula perpindahan penduduk dalam negeri dari daerah miskin ke kota-kota besar seperti Mexico City dan Guadalajara. Meksiko juga menghadapi tantangan besar dalam mengelola arus migrasi ini, termasuk tekanan dari AS untuk memperketat perbatasan serta kritik dari kelompok hak asasi manusia terkait perlakuan terhadap migran (Gutierrez, 2016).

Dalam beberapa tahun terakhir, Meksiko semakin memperketat kebijakan migrasinya, termasuk menggunakan Garda Nasional untuk mengontrol perbatasan selatan dan utara. Kebijakan ini muncul akibat tekanan dari AS dan meningkatnya fenomena karavan migran sejak akhir 2010-an. Pandemi COVID-19 juga memperburuk situasi dengan meningkatkan angka pengangguran dan ketidakstabilan ekonomi, mendorong lebih banyak orang untuk bermigrasi. Di sisi lain, komunitas lokal dan organisasi kemanusiaan terus berupaya memberikan bantuan bagi para migran yang menghadapi

kondisi sulit selama perjalanan mereka. Migrasi tetap menjadi isu sosial, ekonomi, dan politik yang kompleks bagi Meksiko, mempengaruhi hubungan diplomatiknya dengan Amerika Serikat serta dinamika masyarakat dalam negeri (Pudiasari, 2019).

Migrasi ilegal di Meksiko menjadi permasalahan utama yang berdampak pada keamanan, sosial, dan ekonomi, terutama pada periode 2020–2023. Sebagai negara transit menuju Amerika Serikat, Meksiko menghadapi tantangan besar, termasuk eksploitasi migran oleh jaringan kriminal, peningkatan insiden kekerasan, dan tekanan terhadap fasilitas sosial. Jalur migrasi yang melintasi wilayah kelompok kriminal membuat migran rentan terhadap penculikan, pemerasan, dan perdagangan manusia, yang semakin memperkuat kekuasaan kartel narkoba serta memperburuk citra Meksiko sebagai negara transit (Pudiasari, 2019).

Selain itu, peningkatan jumlah migran memberikan tekanan besar pada fasilitas penampungan yang sering melebihi kapasitas, terutama di wilayah seperti Chiapas dan Tamaulipas. Layanan dasar seperti kesehatan, makanan, dan sanitasi menjadi tidak memadai, memicu ketegangan sosial antara migran dan penduduk lokal. Persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan akses sumber daya menciptakan konflik yang diperburuk oleh stigma serta pemberitaan media yang menggambarkan migran sebagai ancaman keamanan (Gutierrez, 2016).

Masalah lainnya adalah meningkatnya kekerasan di wilayah perbatasan, terutama di negara bagian seperti Tamaulipas dan Baja California, di mana persaingan antar kelompok kriminal yang mengeksploitasi migran semakin meningkat. Konflik ini tidak hanya mengancam keselamatan migran tetapi juga memperburuk stabilitas wilayah. Oleh karena itu, diperlukan solusi komprehensif, termasuk peningkatan penegakan hukum, perbaikan fasilitas penampungan, serta upaya membangun harmoni sosial untuk mengatasi dampak negatif migrasi ilegal di Meksiko.

Ancaman Migrasi Ilegal Bagi Keamanan Meksiko

Meksiko menjadi titik transit utama bagi migran ilegal yang ingin mencapai Amerika Serikat. Jumlah migran ilegal yang masuk ke Meksiko terus meningkat akibat faktor sosial, ekonomi, dan politik di negara asal mereka, seperti Honduras, El Salvador, Haiti, Kuba, dan Guatemala. Kemiskinan, kekerasan oleh kelompok kriminal, serta perubahan iklim menjadi pendorong utama migrasi. Kebijakan imigrasi AS yang lebih ketat juga menyebabkan banyak migran tertahan di Meksiko dalam kondisi sulit. Selain itu, jaringan kriminal memanfaatkan arus migrasi untuk penyelundupan manusia dan narkoba, meningkatkan risiko eksploitasi dan kekerasan.

Dampak dari peningkatan migrasi ilegal ini meliputi kelebihan kapasitas di pusat penahanan migran, ketegangan sosial di wilayah perbatasan, serta meningkatnya kejahatan lintas batas yang melibatkan kartel narkoba. Pemerintah Meksiko telah meningkatkan pengawasan perbatasan dan bekerja sama dengan negara-negara asal migran serta organisasi internasional untuk menangani krisis ini. Namun, tantangan seperti korupsi dan lemahnya penegakan hukum masih menghambat upaya tersebut. Diperlukan pendekatan multidimensional untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menangani isu migrasi ilegal di Meksiko.

Migrasi ilegal di Meksiko telah menjadi masalah serius yang memengaruhi keamanan nasional. Jaringan kriminal terorganisasi memanfaatkan situasi ini untuk melakukan penyelundupan manusia, perdagangan narkoba, dan eksploitasi pekerja migran. Para migran sering menjadi korban kekerasan, pemerasan, dan perdagangan manusia oleh kelompok kriminal seperti Sinaloa dan Jalisco New Generation.

Peningkatan migrasi ilegal juga menyebabkan lonjakan kejahatan di zona

perbatasan, termasuk pembunuhan dan penculikan migran. Selain itu, perdagangan senjata ilegal dan pencucian uang semakin memperburuk keamanan di wilayah tersebut. Korupsi di kalangan aparat keamanan dan sistem peradilan yang lemah semakin mempersulit upaya penegakan hukum.

Pemerintah Meksiko bekerja sama dengan negara lain untuk meningkatkan pengawasan perbatasan dan menangani masalah ini. Namun, tanpa strategi yang komprehensif untuk mengatasi akar penyebab migrasi ilegal, seperti kemiskinan dan ketidakstabilan politik, tantangan ini akan terus berlanjut. Diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan kerja sama internasional dan reformasi domestik guna melindungi hak asasi manusia serta mengamankan wilayah dari ancaman kriminal.

Garda Nasional Meksiko dibentuk pada 2019 untuk meningkatkan keamanan dan menangani migrasi ilegal. Organisasi ini menggabungkan unsur angkatan bersenjata dan kepolisian untuk mengawasi perbatasan serta mencegah kejahatan terkait migrasi.

Di perbatasan Meksiko-Amerika Serikat, Garda Nasional melakukan patroli dan bekerja sama dengan badan imigrasi internasional. Meski bertujuan meningkatkan keamanan, pendekatan militeristiknya menuai kritik terkait pelanggaran hak asasi manusia.

Di dalam negeri, Garda Nasional memperketat pengawasan di jalur migrasi utama seperti Tijuana dan Ciudad Juárez, sambil bekerja sama dengan lembaga sosial untuk membantu migran. Namun, tantangan seperti korupsi, sindikat kriminal, dan pelanggaran hak asasi manusia masih menghambat efektivitasnya. Garda Nasional terus mengevaluasi kebijakannya guna menyeimbangkan keamanan dan perlindungan migran.

Migrasi ilegal di Meksiko memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Dari segi sosial, meningkatnya jumlah migran memberikan tekanan besar terhadap infrastruktur sosial, terutama layanan kesehatan dan pendidikan di kota-kota perbatasan seperti Tapachula, Tijuana, dan Ciudad Juárez. Fasilitas penampungan sering kali tidak memadai, menyebabkan kondisi yang tidak manusiawi dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Ketegangan sosial juga semakin meningkat karena warga lokal merasa bahwa migran mengambil sumber daya yang seharusnya untuk mereka. Persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, terutama di sektor informal, di mana migran bersedia menerima upah lebih rendah dibandingkan pekerja lokal. Hal ini memicu diskriminasi, kekerasan, dan ketidakstabilan sosial. Selain itu, kelompok kriminal memanfaatkan kondisi rentan para migran untuk eksploitasi, termasuk perdagangan manusia, kerja paksa, dan penyelundupan narkoba.

Secara ekonomi, pemerintah Meksiko harus mengalokasikan anggaran besar untuk menangani migrasi ilegal, dengan biaya yang terus meningkat hingga mencapai \$1,2 miliar USD pada tahun 2022. Dampak lain terasa di pasar tenaga kerja, di mana kehadiran migran ilegal menekan upah pekerja lokal hingga 15–20% di sektor konstruksi, pertanian, dan jasa. Di sisi lain, kelompok kriminal yang terlibat dalam penyelundupan manusia dan perdagangan narkoba menyebabkan kerugian ekonomi hingga \$2,5 miliar USD, menurunkan kepercayaan investor, dan menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan. Secara keseluruhan, migrasi ilegal menimbulkan tantangan besar bagi Meksiko, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun keamanan, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih ketat dan kerja sama internasional untuk mengatasinya.

Respon Dunia Internasional Terhadap Kebijakan Garda Nasional Meksiko

Pembentukan Garda Nasional dianggap sebagai langkah progresif Meksiko dalam penyelesaian masalah perbatasan yang melibatkan migran. Dukungan ini juga merupakan langkah keamanan terkait dengan perbatasan untuk beberapa negara tetangga seperti

Amerika Serikat, yang memiliki hubungan erat dengan Meksiko dalam isu keamanan regional. Amerika Serikat menyatakan dukungan atas terbentuknya Garda Nasional dalam memberantas kriminalitas perbatasan yang melibatkan migran, seperti pengurangan arus perdagangan narkoba dan imigrasi ilegal ke perbatasan AS (Selee & Soto, 2020). Selain itu, Kanada juga memberikan apresiasi terhadap langkah ini sebagai upaya untuk memperkuat penegakan hukum atas kriminal yang terjadi di daerah perbatasan Meksiko.

Respons positif Amerika Serikat (AS) ditunjukkan melalui kerjasama penambahan personel dan pelatihan kepada Garda Nasional dalam penanganan kejahatan transnasional. Salah satu tujuan utama dari dukungan ini adalah mengurangi arus perdagangan narkoba dan migrasi ilegal yang telah lama menjadi masalah utama dalam hubungan Meksiko dan Amerika Serikat. Garda Nasional, yang dirancang untuk mengatasi tantangan keamanan dalam negeri, diharapkan mampu menangani jaringan kriminal yang sering menggunakan Meksiko sebagai jalur utama penyelundupan narkoba ke Amerika Serikat (U.S. Department of State, 2023).

Pemerintah AS percaya bahwa stabilitas keamanan di Meksiko dapat membantu menurunkan tingkat kejahatan lintas batas, termasuk perdagangan manusia dan kekerasan yang sering terjadi di wilayah perbatasan. Pengurangan tingkat kejahatan ini tidak hanya akan menguntungkan Meksiko, tetapi juga memberikan efek positif bagi keamanan nasional AS. Dukungan ini juga menunjukkan komitmen AS terhadap kerjasama keamanan regional, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan stabil bagi kedua negara.

Menurut laporan Departemen Luar Negeri AS (2023), langkah Meksiko dalam membentuk Garda Nasional merupakan inisiatif signifikan untuk mengurangi ancaman lintas batas yang mempengaruhi keamanan regional. Laporan dari Brookings Institution (2022) menyebutkan bahwa penguatan institusi keamanan seperti Garda Nasional dapat menjadi elemen kunci dalam menekan jaringan kriminal dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap penegakan hukum di Meksiko. Dukungan dari AS ini tidak hanya dalam bentuk diplomasi, tetapi juga melibatkan kerja sama dalam pelatihan, berbagi intelijen, dan bantuan teknis untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut.

Dengan adanya respons positif ini, pembentukan Garda Nasional menjadi simbol penting bagi hubungan bilateral yang lebih erat antara AS dan Meksiko dalam menghadapi tantangan bersama di kawasan. Sumber daya dan dukungan yang diberikan oleh AS diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan utama, yaitu pengurangan migrasi ilegal dan perdagangan narkoba, sekaligus memperkuat stabilitas keamanan di wilayah tersebut.

Respons positif terhadap langkah keamanan Meksiko juga datang dari Kanada, yang memberikan apresiasi atas pembentukan Garda Nasional sebagai bagian dari upaya memperkuat penegakan hukum di negara tersebut. Pemerintah Kanada memandang inisiatif ini sebagai langkah penting dalam memperbaiki stabilitas keamanan domestik Meksiko, yang pada gilirannya dapat membantu mengatasi tantangan regional seperti kekerasan yang disebabkan oleh kelompok kriminal terorganisir (Government of Canada, 2023).

Selain mengapresiasi tujuan pembentukan Garda Nasional, Kanada juga menekankan pentingnya perlindungan terhadap hak-hak sipil selama implementasi kebijakan ini. Pemerintah Kanada, menyatakan bahwa penegakan hukum yang efektif harus berjalan seiring dengan penghormatan terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia. Hal ini menunjukkan perhatian Kanada terhadap risiko potensial yang mungkin muncul dalam pelaksanaan tugas Garda Nasional, seperti pelanggaran hak-hak dasar warga

negara.

Kanada juga memberikan rekomendasi agar pelatihan bagi anggota Garda Nasional mencakup aspek penting seperti taktik keamanan, manajemen situasi darurat, dan penegakan hukum. Hasil dari pelatihan ini mencakup peningkatan keterampilan personel, pengembangan strategi keamanan yang lebih efektif, dan penguatan kapasitas dalam menangani situasi krisis. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan bahwa Garda Nasional tidak hanya berfungsi sebagai penegak hukum yang efektif, tetapi juga sebagai institusi yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah Meksiko (Canadian Global Affairs Institute, 2023).

Dukungan Kanada terhadap langkah ini mencerminkan komitmen negara tersebut dalam memperkuat hubungan internasional berdasarkan nilai-nilai bersama, seperti keadilan, transparansi, dan penghormatan terhadap hak-hak sipil. Kanada percaya bahwa keberhasilan Garda Nasional tidak hanya bergantung pada kapasitas operasionalnya, tetapi juga pada cara institusi ini memperlakukan masyarakat yang dilayaninya.

Organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memandang pembentukan Garda Nasional sebagai peluang untuk mengurangi tingkat kekerasan jika dilakukan dengan pelatihan yang tepat dan pengawasan ketat terhadap pelanggaran hak asasi manusia. PBB juga menyarankan pemerintah Meksiko untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi kebijakan ini.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan pandangan positif terhadap pembentukan Garda Nasional oleh pemerintah Meksiko, memandangnya sebagai peluang strategis untuk mengurangi tingkat kekerasan yang telah lama menjadi masalah di negara tersebut. Dalam pernyataannya, PBB menegaskan bahwa langkah ini dapat menjadi dasar bagi stabilitas keamanan yang lebih baik, terutama jika dijalankan dengan berlandaskan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan transparansi.

Namun, PBB juga memberikan beberapa rekomendasi penting untuk memastikan keberhasilan inisiatif ini. Pertama, diperlukan pelatihan yang tepat bagi anggota Garda Nasional untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam menangani berbagai situasi keamanan tanpa melanggar hak-hak sipil. Kedua, PBB menekankan perlunya pengawasan ketat terhadap kemungkinan pelanggaran hak asasi manusia yang dapat terjadi selama pelaksanaan tugas Garda Nasional. Hal ini melibatkan penerapan mekanisme akuntabilitas yang kuat untuk mengidentifikasi dan menangani pelanggaran secara transparan. Ketiga, transparansi dalam pelaksanaan kebijakan juga menjadi poin utama yang ditekankan PBB, sebagai langkah penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi ini (UNODC, 2023).

PBB juga menyoroti bahwa kesuksesan dari pembentukan Garda Nasional sangat bergantung pada komitmen pemerintah Meksiko terhadap standar internasional. Dalam laporannya, PBB menyebutkan bahwa tanpa upaya serius untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, risiko penyalahgunaan kekuasaan oleh anggota Garda Nasional dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat merusak tujuan utama dari kebijakan ini. Dengan mengintegrasikan rekomendasi tersebut, Garda Nasional diharapkan mampu berfungsi sebagai kekuatan yang tidak hanya efektif dalam menangani ancaman keamanan, tetapi juga mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan mematuhi standar internasional dalam penegakan hukum.

International Organization for Migration (IOM) memainkan peran penting dalam mendukung kebijakan keamanan perbatasan yang diterapkan oleh pemerintah Meksiko, khususnya dalam pembentukan Garda Nasional. Respon positif dari IOM terhadap kebijakan ini mencerminkan harapan akan peningkatan keamanan dan perlindungan bagi

migran yang sering kali menjadi korban kekerasan dan eksploitasi oleh kelompok kriminal. IOM memandang pembentukan Garda Nasional sebagai langkah strategis dalam mengurangi kekerasan di wilayah perbatasan dan meningkatkan perlindungan terhadap hak asasi manusia (IOM, 2023).

IOM memiliki fokus utama dalam memberikan perlindungan bagi migran yang melintasi perbatasan Meksiko. Organisasi ini menyadari bahwa migran sering kali menghadapi berbagai risiko, termasuk kekerasan dari Kelompok kriminal narkoba dan kelompok kriminal lainnya. Oleh karena itu, IOM mendukung kebijakan Garda Nasional yang bertujuan untuk memberikan perlindungan lebih baik bagi para migran. Respon positif IOM terhadap kebijakan ini menunjukkan keyakinan bahwa Garda Nasional dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko yang dihadapi oleh kelompok rentan tersebut. Selain itu, IOM juga berupaya memastikan bahwa migran mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan standar hak asasi manusia (IOM, 2023).

Sebagai bagian dari kontribusinya, IOM berperan dalam menyediakan fasilitas kerja sama internasional untuk meningkatkan keamanan perbatasan. Organisasi ini menghubungkan Meksiko dengan negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menangani migrasi dan keamanan perbatasan. IOM percaya bahwa kolaborasi internasional dapat meningkatkan efektivitas kebijakan keamanan dan menciptakan solusi berkelanjutan dalam mengurangi tingkat kekerasan di wilayah perbatasan. Selain itu, IOM juga mendorong pertukaran pengalaman dan strategi antarnegara untuk memperkuat kebijakan keamanan yang lebih efektif (IOM, 2022).

Dalam implementasi kebijakan keamanan perbatasan, IOM berperan sebagai mitra strategis yang memberikan dukungan teknis dan sumber daya dalam meningkatkan pemahaman terkait isu migrasi serta cara penanganannya. Organisasi ini turut membantu dalam pelatihan personel Garda Nasional, khususnya dalam aspek perlindungan terhadap migran. Dengan pelatihan ini, anggota Garda Nasional diharapkan dapat lebih memahami isu-isu yang dihadapi oleh para migran serta memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak melanggar hak asasi manusia. IOM juga berkolaborasi dengan lembaga pemerintah lainnya untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan perbatasan yang lebih aman dan manusiawi (IOM, 2023).

Selain itu, IOM terlibat dalam evaluasi dan pemantauan kebijakan keamanan perbatasan yang telah diimplementasikan. Organisasi ini mengumpulkan data dan melakukan analisis dampak kebijakan tersebut guna menilai efektivitasnya. Respon positif dari IOM terhadap kebijakan ini menunjukkan keyakinan bahwa evaluasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas kebijakan di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi, IOM juga memberikan rekomendasi yang bertujuan untuk memperbaiki kebijakan keamanan perbatasan serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi yang dilakukan secara berkala diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan bagi perlindungan migran dan stabilitas keamanan perbatasan (IOM, 2022).

Selain peran organisasi internasional, IOM juga menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat sipil dalam mendukung kebijakan keamanan di wilayah perbatasan. Menurut IOM, partisipasi masyarakat dapat meningkatkan penerimaan terhadap kebijakan yang diterapkan serta membantu mengidentifikasi tantangan di lapangan. Oleh karena itu, IOM berupaya membangun komunikasi yang baik antara Garda Nasional dan masyarakat guna menciptakan kerja sama yang lebih harmonis dalam menegakkan keamanan perbatasan (IOM, 2023).

Sebagai kesimpulan, IOM berkomitmen untuk terus mendukung implementasi kebijakan yang berfokus pada perlindungan migran melalui kerja sama antara pemerintah,

masyarakat sipil, dan komunitas internasional. Dengan pendekatan yang kolaboratif, berbagai tantangan yang dihadapi dapat diatasi secara lebih efektif. IOM percaya bahwa dengan dukungan yang tepat, Garda Nasional dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam melindungi migran dan meningkatkan keamanan perbatasan Meksiko. Oleh karena itu, IOM akan terus memastikan keberlanjutan kebijakan ini dengan memantau perkembangan serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan perlindungan migran di masa depan

KESIMPULAN

Migrasi ilegal di Meksiko telah menjadi permasalahan yang kompleks dengan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan di negara tersebut. Sebagai negara transit bagi ribuan migran yang berupaya mencapai Amerika Serikat, Meksiko menghadapi tantangan besar dalam mengelola arus migrasi yang terus meningkat. Faktor utama yang mendorong peningkatan migrasi ilegal adalah kondisi sosial dan ekonomi yang buruk di negara asal migran, seperti Honduras, El Salvador, Guatemala, Haiti, dan Kuba. Kemiskinan, kekerasan akibat aktivitas Kelompok kriminal narkoba, serta ketidakstabilan politik menjadi alasan utama banyak individu dan keluarga nekat menempuh perjalanan berbahaya menuju Meksiko. Selain itu, kebijakan imigrasi Amerika Serikat yang semakin ketat memperburuk situasi, menyebabkan ribuan migran terjebak di Meksiko dalam kondisi sulit tanpa kepastian hukum maupun perlindungan yang memadai.

Dampak migrasi ilegal terhadap keamanan nasional Meksiko sangat signifikan, terutama karena meningkatnya infiltrasi kelompok kriminal yang memanfaatkan migran untuk penyelundupan manusia dan perdagangan narkoba. Banyak migran yang menjadi korban eksploitasi oleh Kelompok kriminal narkoba yang menguasai jalur-jalur perbatasan. Selain itu, pusat-pusat penahanan migran di Meksiko mengalami kelebihan kapasitas, yang memperburuk kondisi kehidupan mereka. Ketegangan sosial juga semakin meningkat di wilayah perbatasan akibat persaingan antara migran dan penduduk lokal dalam mendapatkan pekerjaan dan akses terhadap sumber daya. Kejahatan lintas batas, seperti penyelundupan senjata dan perdagangan manusia, semakin memperburuk situasi keamanan di Meksiko dan menimbulkan tantangan bagi pihak berwenang dalam menegakkan hukum.

Sebagai upaya menangani masalah ini, pemerintah Meksiko membentuk Garda Nasional pada tahun 2019 untuk memperkuat pengawasan perbatasan dan mencegah masuknya migran ilegal. Garda Nasional bekerja sama dengan lembaga imigrasi dan organisasi internasional untuk mengelola arus migrasi dan memberikan perlindungan bagi kelompok rentan, seperti perempuan dan anak-anak. Selain itu, lemahnya koordinasi antar lembaga pemerintah dan maraknya praktik korupsi di kalangan aparat keamanan turut menghambat efektivitas kebijakan ini dalam mengatasi migrasi ilegal secara menyeluruh.

Di sisi lain, dampak ekonomi dari migrasi ilegal juga menjadi perhatian utama bagi Meksiko. Infrastruktur sosial, termasuk layanan kesehatan, pendidikan, dan perumahan, mengalami tekanan besar akibat lonjakan jumlah migran yang membutuhkan bantuan. Di sektor tenaga kerja, keberadaan migran ilegal sering kali menciptakan persaingan yang tidak seimbang dengan pekerja lokal, karena mereka bersedia bekerja dengan upah lebih rendah. Hal ini menyebabkan standar upah di sektor informal menurun, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, keterlibatan kelompok kriminal dalam eksploitasi migran, termasuk melalui penyelundupan manusia dan perdagangan narkoba, menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara dan meningkatkan ketidakstabilan di wilayah perbatasan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih baik, termasuk reformasi kebijakan imigrasi yang lebih manusiawi dan efektif, peningkatan kerja sama internasional, serta upaya jangka panjang untuk mengatasi akar penyebab migrasi ilegal, seperti kemiskinan dan ketidakstabilan politik di negara asal migran. Tanpa solusi yang menyeluruh, migrasi ilegal akan terus menjadi permasalahan yang mengancam keamanan, stabilitas sosial, dan ekonomi Meksiko. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat sipil, sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan adil bagi semua pihak yang terdampak.

Respon dunia internasional terhadap kebijakan pembentukan Garda Nasional Meksiko mencerminkan berbagai kepentingan dan dinamika dalam hubungan diplomatik global. Meksiko membentuk Garda Nasional sebagai upaya menangani migrasi ilegal, kejahatan lintas batas, dan perdagangan narkoba yang semakin meningkat. Kebijakan ini diiringi dengan pelatihan intensif bagi personel Garda Nasional serta kerja sama dengan negara-negara lain, terutama Amerika Serikat dan negara-negara Amerika Tengah. Pemerintah Meksiko juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan domestik untuk memastikan kebijakan ini dapat diterapkan secara efektif tanpa melanggar hak asasi manusia. Upaya ini mendapatkan perhatian dunia internasional, baik dalam bentuk dukungan maupun bantuan terhadap implementasi kebijakan tersebut.

Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang secara aktif mendukung kebijakan Garda Nasional Meksiko. Dukungan ini diwujudkan melalui kerja sama dalam bentuk bantuan teknis, pelatihan, serta peningkatan pengawasan di perbatasan guna menekan angka perdagangan narkoba dan migrasi ilegal. Kanada juga memberikan apresiasi terhadap langkah ini sebagai upaya memperkuat stabilitas keamanan regional, meskipun tetap menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam implementasinya. Selain negara-negara besar, organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan International Organization for Migration (IOM) turut memberikan tanggapan positif terhadap kebijakan ini, dengan catatan bahwa Meksiko harus memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional Garda Nasional untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan.

Di sisi lain, beberapa organisasi non-pemerintah dan kelompok hak asasi manusia menyampaikan kekhawatiran dalam pelaksanaan kebijakan ini. LSM seperti Caminos de la Libertad dan Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas menyoroti kasus-kasus pelanggaran terhadap migran yang dilakukan oleh aparat keamanan. Mereka mengadvokasi pendekatan yang lebih humanis dalam penegakan hukum serta menyerukan peningkatan perlindungan bagi para migran yang sering menjadi korban eksploitasi dan kekerasan di perbatasan. Meksiko menempatkan diri dalam posisi defensif, memaksa pemerintahnya untuk membuktikan bahwa kebijakan Garda Nasional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diakui secara internasional.

Dampak kebijakan Garda Nasional terhadap kepercayaan internasional juga berpengaruh pada aspek ekonomi dan politik. Dukungan Amerika Serikat terhadap kebijakan ini memperkuat hubungan bilateral kedua negara, terutama dalam bidang keamanan dan perdagangan. Stabilitas yang meningkat di wilayah perbatasan berpotensi mendorong investasi asing dan memperbaiki iklim ekonomi Meksiko. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan Garda Nasional dalam menekan tingkat kejahatan dan menjaga hak-hak sipil akan menjadi faktor penentu dalam membangun kepercayaan dunia terhadap Meksiko.

Secara keseluruhan, kebijakan Garda Nasional Meksiko menghadapi tantangan besar

dalam pelaksanaannya, tetapi juga membuka peluang bagi peningkatan keamanan nasional dan kerja sama internasional. Keberhasilan kebijakan ini akan sangat bergantung pada bagaimana pemerintah Meksiko menyeimbangkan antara penegakan hukum yang tegas dan perlindungan terhadap hak-hak migran. Jika dijalankan dengan transparansi dan akuntabilitas, Garda Nasional dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menekan kejahatan lintas batas serta memperkuat citra Meksiko sebagai negara yang mampu mengelola tantangan migrasi dan keamanan dengan pendekatan yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa. (2017). Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia. Yupa: Historical Studies Journal, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30872/yupa.v1i1.86>
- Aldini, M. N., Yulinda, S., Dinda, A. H., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974–980.
- Amalia, A. R., & Magassing, A. M. (2023). Jurnal Risalah Kenotariatan Di Era Donald Trump : Perspektif Hukum. 4(1).
- Amnesty International. (2024). Mexico's new National Guard is breaking its vow to respect human rights. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2020/11/mexicos-national-guard-breaking-vow-respect-human-rights/>
- Barros, A. (2024). AS, Guatemala dan Meksiko Tingkatkan Kerja Sama Atasi Kedatangan Migran di Perbatasan Selatan. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/as-guatemala-dan-meksiko-tingkatkan-%09kerja-sama-atasi-kedatangan-migran-di-perbatasan-selatan/7507398.html>
- Brookings Institution. (2022). Strengthening Mexico's National Guard: Impacts on security and transnational crime. Brookings.
- Dhani, R. A. I. (2023). Analisis Ketidakpatuhan Amerika Serikat Terhadap UNCAT Melalui Kebijakan Zero Tolerance di Era Donald Trump 2018 - 2021. Universitas Islam Indonesia.
- Gramlich, J., & Scheller, A. (2021). What's happening at the U.S.-Mexico border in 7 charts. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2021/11/09/whats-happening-at-the-u-s-mexico-border-in-7-charts/>
- Gutierrez, D. (2016). A Historic Overview of Latino Immigration and the Demographic Transformation of the United States. Berkeley: University of California Press., 108–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.1525/9780520960510-009>
- Human Right Watch. (2021). Mexico: Abuses Against Asylum Seekers at US Border. [https://www.hrw.org/news/2021/03/05/mexico-abuses-against-asylum-seekers-us-border#:~:text=\(Washington%2C%2C%20March 5,Human Rights Watch said today.](https://www.hrw.org/news/2021/03/05/mexico-abuses-against-asylum-seekers-us-border#:~:text=(Washington%2C%2C%20March%205,Human%20Rights%20Watch%20said%20today.)
- International Organization for Migration. (2023). How can Central American migrants become regularized in Mexico? International Organization for Migration. <https://lac.iom.int/en/blogs/how-can-central-%09american-migrants-become-regularized-mexico>
- Isacson, A. (2023). Weekly U.S.-Mexico Border Update: August Migration Data, Mexico's Response, Government Shutdown. WOLA. <https://www.wola.org/2023/09/weekly-u-s-mexico-border-update-august-migration-data-mexicos-response-government-shutdown/>
- Mantra, I. B. (2015). Demografi umum. Pustaka Pelajar.
- Orozco, M., & Springer, P. (2023). Characterizing and Analyzing its Depth UNPRECEDENTED. November.
- Pudiasari, F. (2019). Analisis Pembangunan Ulang Tembok Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko sebagai Bentuk Sekuritisasi pada Masa Presiden Donald Trump. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Selee, A., & Soto, A. G. R. (2020). Building a New Regional Migration System Building a New Regional Migration System Redefining U.S. Cooperation with Mexico and Central America.

- Sugiati, C. (2022). Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019. *Global Insight Journal*, 7(2), 155–164. <https://doi.org/10.52447/gij.v7i2.7229>
- Sunyoto, M., & Ahdiat, A. (2021). Ratusan migran tinggalkan Meksiko, protes lambatnya proses suaka. *Antaranews.Com*. <https://www.antaranews.com/berita/2357534/ratusan-migran-tinggalkan-meksiko-%09protes-lambatnya-proses-suaka>
- Time. (2015). Mexican Immigration to the United States: A Brief History. *Time*. <https://time.com/3742067/history-mexican-immigration/>
- Usman, A., Moenir, H. D., & Nanda, B. J. (2022). Sekuritisasi Isu Imigran di Amerika Serikat di Masa Pemerintahan Donald Trump. *Jurnal Palito*, 1(1), 45–58